

Manajemen Isu Humas Polrestabes Surabaya Pada Pemberitaan Oknum Polisi Yang Mengonsumsi Sabu-Sabu

Widyati Octavani Pratama¹, Muchamad Rizqi, S. I Kom., M. Med. Kom², Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med. Kom.³

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

widyatioctavani1999@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the issue management strategy from the Surabaya Polrestabes Public Relations was implemented regarding the issue of reporting on police officers who consumed methamphetamine at the Sukomanunggal Polsek. Issue management itself is a process carried out by Surabaya Polrestabes Public Relations practitioners to deal with drug issues carried out by police officers at the Sukomanunggal Polsek Surabaya and as an effort to improve the good image of the Police.

The research method uses a descriptive qualitative approach through observational data collection techniques and interviews based on main data and comparisons originating from research stakeholders as an effort to analyze the actions of Public Relations of Polrestabes Surabaya in handling and suppressing outstanding issues.

The results showed that the Surabaya Polrestabes Public Relations had carried out the steps that could be taken during the issue management process. The issue management strategy in dealing with the drug issue of police officers at the Sukomanunggal Polsek Surabaya is to maximize the role of the cyber patrol team and media intelligence management, then coordinate with related parties where the issue develops, collaborate with various media platforms and fellow social media activists besides social and online media which are managed directly by the Surabaya Polrestabes Public Relations and carry out the evaluation stages. The steps taken by the Public Relations of Polrestabes Surabaya are an effort in issue management, especially to build the image of Polri in a positive direction in society.

Keywords: Public Relations Strategy, Issue Management, Polrestabes Surabaya.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi manajemen isu dari Humas Polrestabes Surabaya terkait isu pemberitaan oknum polisi yang mengonsumsi sabu-sabu di polsek sukomanunggal. Manajemen isu sendiri merupakan adalah suatu proses yang dilakukan oleh praktisi Humas Polrestabes Surabaya untuk menangani perihal isu narkoba yang dilakukan oknum polisi di Polsek Sukomanunggal Surabaya dan sebagai upaya untuk meningkatkan citra baik Polri.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengambilan data secara observasional dan wawancara berdasarkan data utama dan pembanding yang berasal dari *stakeholders* penelitian sebagai upaya menganalisis tindakan Humas Polrestabes Surabaya dalam menangani dan meredam isu yang beredar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Polrestabes Surabaya sudah melakukan langkah-langkah tahapan yang dapat dilakukan pada saat proses manajemen isu. Strategi manajemen isu dalam menangani isu narkoba oknum polisi di Polsek Sukomanunggal Surabaya adalah dengan memaksimalkan peran tim patroli cyber dan intelejen media manajemen, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak terkait dimana isu tersebut berkembang, bekerjasama dengan berbagai platform media serta rekan-rekan penggiat media sosial di samping media sosial dan online yang dikelola secara langsung oleh Humas Polrestabes Surabaya serta melakukan tahapan evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Humas Polrestabes Surabaya adalah sebagai upaya dalam manajemen isu khususnya untuk membangun citra Polri ke arah yang positif di masyarakat.

Kata Kunci :Strategi Humas, Manajemen Isu, Polrestabes Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Polisi, pihak kepolisian juga pasti tidak terlepas dari beberapa anggota yang disinyalir sebagai oknum yang dapat berpengaruh pada citra dan juga reputasi dari kepolisian itu sendiri. Tidak sedikit oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan tindakan diluar tanggung jawab instansi, yang seharusnya tidak dilakukan dan nantinya dapat merugikan instansi.

Seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa oknum polisi polsek Sukomanunggal, dikutip dari website Jawa Pos.com (edisi 27 Agustus 2022) Menurut artikel, mereka (oknum) didapati positif mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu setelah menjalani tes urine secara mendadak di Polsek Sukomanunggal. Dari tes urine tersebut, tiga orang diantaranya dinyatakan positif menggunakan sabu-sabu, dan dua lainnya hasil masih samar-samar.

Dari kejadian tersebut, ada kemungkinan bahwa mereka juga menjadi pengedar narkoba di kalangan masyarakat. Namun, saat ini status mereka masih dinyatakan sebagai pengguna, bukan pengedar. Penyidikan mengenai kasus ini terus dilakukan oleh pihak yang berwajib dan saat ini oknum-oknum tersebut sedang ditempatkan di tempat khusus Polda Jatim.

Mereka mengonsumsi benda haram tersebut di luar Polsek Sukomanunggal, yang artinya mereka melakukan perbuatan tercela itu diluar wilayah tugas. Dari hasil pemeriksaan laboratorium forensik yang dijalankan terhadap pelaku, 5 orang positif dari penemuan pertama. Yang awalnya hanya ada 3 orang, bertambah menjadi 5 orang.

Adanya peristiwa ini dapat menurunkan citra kepolisian, karena polisi sebagai institusi yang dipandang masyarakat sebagai aparat penegak hukum yang dapat mengayomi masyarakat ternyata melakukan hal yang tidak terpuji dengan mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada institusi dan nantinya.

1. MANAJEMEN ISU

Dengan adanya beberapa tahapan yang telah disebutkan, maka diperlukan adanya aktivitas untuk memajemen isu-isu yang ada di perusahaan. Yakni melalui pendekatan manajemen isu, yang mana manajemen isu adalah suatu proses yang dilakukan oleh praktisi Humas untuk menangani isu-isu eksternal maupun internal yang berdampak baik negatif ataupun positif kepada perusahaan dan juga dapat dijadikan peluang untuk perusahaan demi meningkatkan citra baik perusahaan, menurut Aryani dalam (Triyono & Wardani, 2016).

Manajemen isu merupakan suatu materi yang penting dalam proses dan juga perencanaan perusahaan ataupun organisasi, guna menjalankan proses manajemen untuk meningkatkan citra dan juga menekan kerugian. Maka dari itu, ketika melaksanakan proses manajemen isu, kita memerlukan beberapa sumber daya didalam organisasi ataupun perusahaan guna megurangi perkembangan isu dan juga mencegah isu tersebut karena berkaitan dengan kepentingan publik, menurut Harrison dalam (Levana et al., 2022)

Ada lima tahapan yang dapat dilakukan pada saat proses manajemen isu. Dan kelima tahapan tersebut diantaranya ;

1. Identifikasi Isu

Pada tahap ini, humas perlu untuk mengetahui dan juga mengidentifikasi asumsi apa yang sedang terjadi di publik yang dapat berpengaruh pada proses kinerja organisasi atau perusahaan. Di dalam proses identifikasi pada tahapan ini, dapat dilakukan beberapa hal yakni ;

- *Polling Opini*, humas hendaknya menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang nantinya akan dibagikan kepada publik baik melalui majalah internal, surat kabar, atau bisa juga melalui pos yang dilakukan secara berkala.
- Melakukan *Focus Group Discussion* bersama para *opinion leaders*.
- *Monitoring* berita apa saja yang ada di media dan juga melakukan kliping pemberitaan dan juga merekam berita yang ada di media.
- Menyediakan wadah untuk menerima opini publik internal.
- Melakukan komunikasi dengan menghampiri kelompok masyarakat serta aktif dan berkomunikasi secara *blusukan* untuk menerima dan juga menampung pendapat masyarakat ataupun khalayak.
- Melakukan relasi dengan para media (*media relations*)

2. Melakukan Analisis Isu

Di tahap ini, Humas perlu melakukan analisis isu berdasarkan kepentingannya, dengan begitu, akan mempermudah untuk membedakan isu mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil. Tahap ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui benar atau tidaknya isu, asal sumber, dan juga apa penyebab isu tersebut. Tahapan ini juga diperkuat dengan beberapa analisis lain yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pendapat dari para *opinion leaders* ataupun seorang figur yang berpengaruh di masyarakat mengenai isu yang sedang terjadi. Disini, Humas harus menyiapkan list beberapa isu berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalkan, mengelompokkan isu berdasarkan khalayak yang memiliki pengaruh pada isu tersebut, berdasarkan penyebab terjadinya isu tersebut, dan berdasarkan akibat yang kemungkinan terjadi dari isu tersebut (menurut kepentingan dari isu).

3. Merumuskan Strategi Manajemen Isu

Dalam tahap ini, organisasi mulai melakukan perencanaan aksi, dalam bentuk pemberian respon. Pemberian respon disini dimaksudkan sebagai sikap atau posisi yang diberikan oleh organisasi mengenai isu tersebut. Artinya, kegiatan tersebut dilakukan untuk memberitahukan tujuan dan juga pendapat organisasi mengenai suatu isu dan juga mempengaruhi khalayak terhadap isu tersebut. Tahap ini juga disebut sebagai (*issues change strategy options*) atau strategi pilihan untuk merubah suatu isu. Artinya disini adalah, organisasi melakukan penentuan sikap dalam merespon isu agar memberikan

keuntungan pada organisasi. Menurut buku *Public Relations Issue & Crisis Management* (Harrison, 2008) ada tiga strategi yang dapat dilakukan pada tahapan ini :

- Strategi yang adaptif terhadap perubahan, (*adaptive change strategy*)
- Strategi yang reaktif, dan tidak akomodatif terhadap suatu perubahan, (*reactive change strategy*).
- Strategi respon yang dinamis untuk usaha dalam mengantisipasi dan juga menentukan arah dari kebijakan publik, (*dynamic response strategy*).

4. Pelaksanaan Program Isu

Di tahap ini, organisasi akan melakukan seluruh program yang telah disusun sebelumnya untuk menghadapi atau merespon suatu isu. Program ini dilakukan dalam upaya mengurangi *expectation gap* antara publik dan juga organisasi. Tahapan ini diharapkan supaya memberikan aksi yang nyata bahwa organisasi sudah merubah sikapnya. Dalam artian, ketika merancang strateginya, organisasi sudah berbasis kepada kebutuhan-kebutuhan publik yang telah tercermin dari isu yang beredar. Tahap ini juga termasuk bagaimana organisasi mengkomunikasikannya kepada publik. Maka dari itu tahapan ini memerlukan sumber daya yang nantinya akan memberikan dukungan penuh supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

5. Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengukur dan juga menilai apakah segala upaya dan program yang dilakukan untuk merespon suatu isu dapat berjalan dengan baik. Jika perlu, dapat dilakukan suatu riset karena pada dasarnya, semua fungsi Humas adalah suatu proses yang masih berkesinambungan.

2. ISU

Isu merupakan suatu kabar ataupun berita yang masih belum diketahui kebenarannya. Isu dapat terjadi dari dalam maupun dari luar organisasi dalam sewaktu-waktu. Isu yang belum diketahui dan jika tidak dimanajemen dengan baik akan berakibat pada kinerja suatu organisasi atau perusahaan dan nantinya akan berdampak pada citra perusahaan yang dikhawatirkan akan menjadi buruk. Menurut Kriyantono, Perusahaan atau organisasi harus selalu berhati-hati dalam menangani atau menanggapi isu yang timbul agar tidak berubah menjadi krisis. Karena, jika hal tersebut tidak dikendalikan, nantinya akan menimbulkan resiko yang dapat mempengaruhi kinerja dari suatu organisasi (Triyono, 2016). Namun, isu yang berkembang di masyarakat dapat dikendalikan oleh organisasi atau perusahaan. Hal tersebut bergantung akan bagaimana Humas dapat memantau lingkungannya. (Atmaja Romi, 2017). Oleh karenanya, setiap perusahaan dan juga organisasi harus mampu menangani isu apa saja yang sedang berkembang di masyarakat mengenai perusahaannya, karena jika hal tersebut tidak dilakukan, maka isu yang berkembang namun tidak terkontrol dan juga di manajemen akan menghambat jalannya aktivitas perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh pada reputasi dan juga citra perusahaan. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, penulis menyertakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Harrison :

1. Tahap *Origin (Potential Stage)*

Di tahap ini, khalayak umum dapat menyuarakan dan juga menyampaikan pendapat mereka menanganai masalah yang baru terjadi supaya segera diselidiki sebelum menyebar ke publik secara meluas. Disini, peranan Humas sangat diperlukan untuk segera menangani permasalahan yang sedang terjadi.

2. Tahap *Mediation and Amplification (Immiment Stage/Emerging)*

Di tahap ini, isu sudah mulai berkembang dan juga telah menyebar ke ranah publik dan telah menjadi perhatian publik bahkan ke media sekalipun. Hal ini dapat terjadi karena kurang sigapnya tim manajemen dalam menangani suatu isu. Dalam tahap ini, tim manajemen harus sesegera mungkin melakukan tindakan mediasi agar isu tidak menyebar ke ranah media.

3. Tahap *Organization (Current Stage and Critical Stage)*

Dalam tahap ini, perusahaan atau organisasi sudah mulai mencari cara supaya isu yang sudah menyebar dikalangan media segera teratasi dengan baik. Dan Humas harus segera menginformasikan kepada media massa dengan sejelas-jelasnya karena Humas memiliki peran yang sangat penting dalam menangani isu-isu yang terjadi, terkait dengan perusahaan ataupun organisasinya.

4. Tahap *Resolution (Dormant Stage)*

Pada tahap ini, tim manajemen telah melakukan penyelesaian isu dengan baik, dan juga berjalan dengan baik pula. Namun, harus tetap melakukan *evaluasi* supaya isu yang telah terjadi tidak terulang kembali. Sehingga perusahaan tidak harus melakukan pengembalian citra perusahaan yang sempat memburuk di mata khalayak, supaya public juga dapat menerima kembali akan perubahan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu permasalahan yang sedang terjadi. Disebut metode penelitian kualitatif dikarenakan data yang didapatkan analisisnya bersifat kualitatif. Menurut Soegiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Dan disini peneliti menjadi kunci utama, serta teknik penelitian data yang akan dikumpulkan menggunakan triangulasi atau gabungan, dan analisis datanya bersifat kualitatif dimana nantinya akan menekankan makna ketimbang generalisasi. (Soegiyono, 2011) . Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, dokumentasi, observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini berdasar kepada penelitian deskriptif, yang menggambarkan tentang strategi manajemen isu humas polrestabes surabaya terhadap pemberitaan oknum polisi yang mengonsumsi sabu-sabu di polsek sukomanunggal pada harian jawa pos. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang didasarkan pada instrument pertanyaan yang dapat dijawab oleh narasumber. Data tersebut didapatkan dari anggota Humas Polrestabes Surabaya dan juga masyarakat sekitar. Kedua, penulis akan memilih dan juga memilah data tersebut yang menurut penulis sudah teruji dan juga valid keabsahan datanya. Keabsahan data tersebut diuji menggunakan triangulasi sumber. Yaitu mendapatkan data dari informan yang berbeda-beda. Ketiga, penulis akan menggabungkan semua data yang telah diperoleh ke permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu data mengenai Strategi Manajemen Isu Humas Polrestabes Surabaya Terhadap Pemberitaan Oknum Polisi yang Mengonsumsi Sabu-Sabu Di Polsek Sukomanunggal Pada Harian Jawa Pos, yang nantinya akan dihubungkan dengan teori tentang humas, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Terakhir, penulis akan menggambarkan hasil dari data yang telah diperoleh melalui tahap analisis data.

Pembahasan Strategi Manajemen Isu SiHumas Polrestabes Surabaya

Manajemen isu dapat digunakan menjadi suatu alat yang dalam hal ini oleh SiHumas Polrestabes Surabaya untuk mengelola dan juga mengidentifikasi suatu isu yang berada dan juga berkembang di masyarakat dan telah mengalami perubahan. Dan strategi manajemen isu adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah opini masyarakat yang nantinya dapat membawa dampak pada pencitraan khususnya bagi Polri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Isu

Langkah-langkah identifikasi isu telah dilakukan oleh pihak SiHumas Polrestabes Surabaya, dalam hal ini dengan melakukan monitoring sebagai langkah awal dalam tahapan identifikasi isu dengan merangkum berita apa saja yang diberitakan di media yang dalam hal ini adalah kasus narkoba pada oknum polisi di Polsek Sukomanunggal Surabaya. Langkah selanjutnya dengan melakukan *Focus Group Discussion* bersama para *opinion leaders* dengan melibatkan jajaran petinggi Polrestabes Surabaya. Sebagai upaya dan langkah lebih strategis, pihak SiHumas Polrestabes Surabaya juga melakukan identifikasi melalui *patroli cyber* terkait dengan temuan kasus narkoba di jajaran kepolisian Polsek Sukomanunggal. Hal ini juga berdasarkan dari temuan kasus narkoba sebelumnya yang melibatkan seorang perwira polisi yang menjabat Kepala Polsek (Kapolsek) Sukodono Sidoarjo Ajun Komisaris Polisi (AKP) I Ketut Agus Wardana terlebih dahulu dinyatakan positif narkoba yang diduga mengonsumsi sabu-sabu. Dalam perwujudan tahapan identifikasi isu serta upaya untuk menimalisir dampak dari pemberitaan tersebut, maka pihak SiHumas Polrestabes Surabaya juga melakukan *Polling Opini*, dengan menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang nantinya akan dibagikan kepada publik baik melalui majalah internal, surat kabar, atau bisa juga melalui pos yang dilakukan secara berkala. Di samping itu, SiHumas Polrestabes Surabaya juga menyediakan wadah untuk menerima opini publik internal, melakukan komunikasi dengan menghampiri kelompok masyarakat serta aktif dan berkomunikasi secara *blusukan* untuk menerima dan juga menampung pendapat masyarakat ataupun khalayak serta melakukan relasi dengan para media (*media relations*).

2. Analisis Isu

Terkait dengan isu narkoba di kepolisian dan setelah dilakukan tahapan identifikasi isu oleh *patroli cyber* dan intelegen media manajemen, selanjutnya SiHumas akan melakukan analisis isu untuk menentukan strategi yang akan dilakukan untuk dapat meredam pemberitaan dan opini publik yang lebih meluas. Kasus tersebut bermula dari gelaran program tes urin pada tanggal 24 Agustus 2022 yang dilakukan dengan berkoordinasi dengan Polda Jatim. Kegiatan tersebut merupakan upaya Penegakan Ketertiban dan Disiplin (Gaktiblin) dan langsung dipimpin oleh Kabid Propam Kombes Taufik Herdiansyah Zeinardi. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Kabid Humas) Polda Jatim Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) Dirmanto menginformasikan tes urin di Markas Polsek (Mapolsek) Sukomanunggal Surabaya diikuti sebanyak 30 anggota.

Isu narkoba yang menjerat lima orang oknum polisi yang masing-masing berinisial Aiptu EW, Aipda TA dan Briпка FR, sehingga pihak SiHumas Polrestabes Surabaya perlu melakukan langkah cepat dan strategis dikarenakan isu dan pemberitaan tersebut adalah masalah yang sangat besar bagi citra Polri di mata publik atau masyarakat. Konseptual proses analisis isu yang dilakukan oleh pihak SiHumas Polrestabes Surabaya adalah dengan melakukan respon cepat tanggap serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dimana isu tersebut berkembang yaitu dalam hal ini di Polsek Sukomanunggal Surabaya.

3. Merumuskan Strategi Manajemen Isu

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa SiHumas memiliki kalender kamtibmas yang merupakan langkah dalam merumuskan strategi manajemen isu baik yang dibuat secara jangka panjang maupun jangka pendek berdasar pada isu atau berita dari hasil temuan tim *patroli cyber* dan intelejen media manajemen. Di samping itu, SiHumas juga melakukan respon cepat tanggap yang dinamis untuk usaha dalam mengantisipasi dan juga menentukan arah dari kebijakan publik terhadap isu update yang sedang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini isu narkoba dalam kepolisian Surabaya menjadi isu yang harus segera mendapatkan respon cepat untuk mengantisipasi persebarannya yang semakin meluas. Langkah yang telah dirumuskan oleh SiHumas Polrestabes Surabaya menanggapi isu narkoba di Polsek Sukomanunggal Surabaya berdasarkan lanjutan kasus narkoba di Polsek Sukodono Sidoarjo adalah dengan menyiapkan tindakan serta produk yang akan digunakan dalam penanganan isu kasus tersebut. Langkah yang dilakukan sesuai dengan konsep penggunaan kekuatan dalam SiHumas Polrestabes Surabaya yaitu menyiapkan materi penerangan berupa membuat menyelenggarakan jumpa pers, memanfaatkan media massa untuk menyiarkan materi penerangan kepada masyarakat luas melalui siaran media sosial dan media online, serta memberikan hak jawaban/ pelurusan terhadap pemberitaan media massa yang tak sesuai dengan fakta. Di samping itu, SiHumas Polrestabes Surabaya juga akan melakukan pengalihan pemberitaan dengan mengangkat pemberitaan yang positif serta keberhasilan yang telah dilakukan oleh Polri. Hal ini dimaksudkan agar citra Polri di masyarakat tidak semakin buruk dan negatif.

4. Pelaksanaan Program Isu

Berdasarkan dari pernyataan pihak Humas Polrestabes Surabaya, maka dapat dijelaskan adalah bahwa SiHumas Polrestabes Surabaya akan bekerjasama dengan berbagai media serta rekan-rekan penggiat media sosial di samping media sosial dan online yang dikelola secara langsung oleh Humas Polrestabes Surabaya. Hal ini juga ditujukan untuk menggiring opini publik agar tidak tercipta isu-isu liar yang semakin membuat citra Polri semakin buruk. Perihal temuan kasus narkoba di kepolisian yang melibatkan oknum polisi Polsek Sukomanunggal Surabaya, langkah yang dilakukan Humas Polrestabes Surabaya adalah dengan bekerjasama dengan berbagai media khususnya media mainstream dan penggiat media sosial untuk menyamakan pemberitaan agar tidak timbul isu liar terkait temuan kasus narkoba tersebut. Selain itu, pihak Humas Polrestabes Surabaya juga mengangkat serta memviralkan berita-berita serta program-program positif dari institusi Polri untuk meredam pemberitaan kasus narkoba di kepolisian tersebut.

5. Evaluasi

Berdasarkan dari hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa Humas Polrestabes Surabaya dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan adalah dengan melihat tanggapan serta respon atau *feedback* dari masyarakat melalui kanal-kanal atau fasilitas yang ada, seperti halnya komen di media sosial.

Keberhasilan Humas Polrestabes Surabaya dalam meredam sebuah isu negatif yang dalam hal ini adalah temuan kasus narkoba di kepolisian Polsek Sukomanunggal Surabaya adalah dengan tidak adanya pemberitaan yang semakin meluas dan tidak terbentuk opini publik yang negative serta tidak muncul isu liar perihal temuan kasus kepolisian tersebut. Di samping itu, tidak adanya tanggapan serta respon negatif di berbagai kanal serta media social dan online dari Humas Polrestabes Surabaya. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber dari kalangan masyarakat yaitu Ririn Anggraini menanggapi kasus narkoba di Polsek Sukomanunggal Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian perihal strategi manajemen isu Humas Polrestabes Surabaya terhadap Pemberitaan oknum Polisi yang mengonsumsi sabu-sabu di Polsek Sukomanunggal pada Jawa Pos.com (edisi 27 Agustus 2022) adalah:

1. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak SiHumas Polrestabes Surabaya dalam mengidentifikasi setiap isu dan berita-berita terkait kepolisian dan Polri yaitu dengan melakukan *patroli cyber* dan membentuk intelegen media manajemen dalam badan Polrestabes.
2. Proses analisis isu yang dilakukan oleh pihak SiHumas Polrestabes Surabaya adalah dengan melakukan respon cepat tanggap serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dimana isu tersebut berkembang, serta mengevaluasi kebenaran berdasarkan fakta yang ditemukan.
3. Pada tahapan strategi manajemen isu, SiHumas Polrestabes Surabaya memiliki kalender kamtibmas yang merupakan langkah dalam merumuskan strategi manajemen isu baik yang dibuat secara jangka panjang maupun jangka pendek berdasar pada isu atau berita dari hasil temuan tim *patroli cyber* dan intelegen media manajemen.
4. Dalam pelaksanaan program isu, SiHumas Polrestabes Surabaya bekerjasama dengan berbagai platform media serta rekan-rekan penggiat media sosial di samping media sosial dan online yang dikelola secara langsung oleh Humas Polrestabes Surabaya. Hal ini juga ditujukan untuk menggiring opini publik agar tidak tercipta isu-isu liar yang semakin membuat citra Polri semakin buruk.
5. Tahapan evaluasi Humas Polrestabes Surabaya dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan adalah dengan melihat tanggapan serta respon atau *feedback* dari masyarakat melalui kanal-kanal kepolisian serta respon publik di media sosial dan online.

Rekomendasi

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis terkait penelitian strategi manajemen isu Humas Polrestabes Surabaya terhadap Pemberitaan oknum Polisi yang mengonsumsi sabu-sabu di Polsek Sukomanunggal pada Jawa Pos.com (edisi 27 Agustus 2022) adalah

1. Humas Polrestabes Surabaya diharapkan selalu melakukan update terhadap konten-konten media social dan online khususnya yang berbau SARA, institusi, dan bersifat mengadu domba, agar pemberitaan dan isu-isu liar dan kurang baik dapat terminimalisir dengan cepat.
2. Humas Polrestabes Surabaya diharapkan dapat lebih intens untuk menerjunkan tim *patroli cyber* dan intelegen media manajemen, untuk dapat mengetahui terlebih dahulu isu-isu yang beredar di masyarakat dan dapat cepat tanggap untuk meredam isu tersebut.
3. Humas Polrestabes Surabaya diharapkan untuk selalu transparan dalam menyajikan pemberitaan khususnya yang terkait dengan isu-isu yang menjadi sorotan masyarakat untuk menghindari berkembangnya isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al habib, D. R., & Suratman, B. (2018). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintahan DPRD Kabupaten Nganjuk.... PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF PADA LEMBAGA PEMERINTAHAN DPRD KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 06(02), 125–131. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/32139>
- Astiyo. (2017). Manajemen Isu Terkait Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan Humas PT.Rapp dalam Mempertahankan Citra Perusahaan di Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1–9.
- Atmaja Romi. (2017). *STRATEGI MANAJEMEN ISU HUMAS RSU Dr PIRNGADI MEDAN DALAM MENANGANI PEMBERITAAN NEGATIF*. 37.
- Ayu Saraswati Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, K., Untag Surabaya, F., Fridha Tri Palupi Dosen Prodi Ilmu Komuniskasi, M., & Insan Romadhan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, M. (n.d.). *Strategi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mensosialisasikan Program Suroboyo Bus*.
- Levana, E., Harnadi, A., & Kusumawicitra, A. (2022). Pentingnya Manajemen Isu bagi Maskapai Penerbangan dalam Menghadapi Dampak COVID-19 (Studi: Cathay Pacific Airways). *Jurnal InterAct*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.25170/interact.v10i2.3148>
- Luis, F., & Moncayo, G. (2016). *Manajemen Isu dan Krisis*.
- Retno Wulandari. (2019). Strategi Humas Polrestabes Surabaya (SATPAS COLOMBO) Atas Usaha-Usaha Meningkatkan Citra Polisi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Salenussa, J. J., Prodi, A., Komunikasi, I., Prodi, D., Komunikasi, I., Surabaya, U., Romadhan, M. I., Prodi, D., Komunikasi, I., & Surabaya, U. (n.d.). *Penasehat Ahli , Fasilitator Komunikasi , Fasilitator Proses Pemecahan Masalah , Teknisi Komunikasi .*
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Surya, F. (2015). Skripsi strategi humas dalam mempertahankan citra pemerintahan kota tangerang sebagai kota peraih adipura. *Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Pemerintah Kota Tangerang Sebagai Kota Peraih Adipura*, 1–118.
- Triyono, A., & Wardani, A. (2016). Strategi Manajemen Isu Perusahaan di KJUB Puspeta Sari Klaten. *Komunikasi Dan Informatika*, 2407(9189), 17–28.
- Windriati, A. R., Darmawan, A., & Romadhan, M. I. (2019). Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Di Atlantis Land Surabaya. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2394>
- Zamrodah, Y. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Babatan Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 1–37.